

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Salah satu siswa dapat bertumbuhkembang dalam perubahan dirinya dengan baik di sebuah lembaga pendidikan yaitu dengan proses pengajaran. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan.¹

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, maka pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat khusus yaitu memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga Negara untuk mendapat pendidikan, karenanya bangsa Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar dalam masalah pelaksanaan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 79.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adapun berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 21 dinyatakan bahwa:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Berdasarkan PP tahun 2005 pasal 21 (1) maka seseorang guru dituntut untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta kreatif.

*“a great teacher makes learning fun, as simulating, engaging lesson are pivotal to a student's academic success”.*⁴

Dengan demikian, agar terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka seorang guru harus menggunakan

²Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 7

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005, *Tentang Peraturan Perundang-Undangan Sisdiknas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007) Cet. III, 134

⁴Ahwy Oktradiksa, *Reading Skill For Educators and Islamic Economic* (Jakarta : Kencana, 2017) Cet. I, 2

sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu kegiatan pembelajaran, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Suatu proses pembelajaran akan menjadi bermakna jika anak didik dapat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan. Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila terciptanya suasana lingkungan yang rileks, menyenangkan, tak membuat stres, aman, menarik dan tidak takut melakukan kesalahan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.⁵

*“muslim have always placed a high premium on education”*⁶, dan Al-qur’an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Pelajaran yang disampaikan harus pelajaran yang baik dan berguna bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Apabila anak didik melakukan kesalahan maka tegurlah dengan tata kata yang sopan dan bijaksana, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Nahl/ 16: 125 yang berbunyi:

⁵ Zahra Chairani, *“PAIKEM”*, diktat, Widyaaiswara Madya LPMP Kal-Sel, 2008.

⁶ Charlene Tan, *Reforms in Islamic Education : International Perspectives* (India: Great Britain, 2014), 1

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Berdasarkan Tafsir Qur'an Karim maka dapat dipahami bahwa diperintahkan untuk memberikan pelajaran yang baik, tegas dan benar. Dalam mengajar haruslah menciptakan suasana yang menyenangkan dan jangan membuat peserta didik takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan tetapi guru juga harus mampu menciptakan strategi yang tepat yang sesuai dengan karakter peserta didik di dalam kelas, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya dengan maksimal, dengan demikian apa yang disampaikan menjadi mudah diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dan dapat membuat terciptanya suasana proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting

juga sering mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa. Dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup.

Pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah saat ini masih kurang dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yang mana umumnya masih sebatas proses penyampaian materi saja, sehingga posisi siswa dalam pembelajaran sebagai objek pembelajaran yang pasif, hanya menunggu pemberian dari seorang guru. Minat siswa sangat rendah sekali dan hasil yang diperolehnya hanya sekedar penguasaan ilmu yaitu aspek kognitif saja. Namun sebenarnya pengaplikasian dari pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai.

Termasuk dalam pembelajaran Fiqih, Dalam proses pembelajaran fiqih penguasaan strategi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena strategi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran fiqih tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran fiqih bertujuan

menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif siswa saja namun aspek afektif dan psikomotorik peserta didik juga perlu dikembangkan. Pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang penting untuk mengetahui dasar-dasar hukum agama islam. Guru harus menggunakan metode dan strategi pendekatan maupun media yang tepat sehingga dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan. *“Therefore, a teacher in delivering the subject matter should first select and use an approach and model that is in accordance with the conditions that are of interest to students and in its use it can attract and arouse students' interest in learning”*.⁷

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran PAIKEM adalah MTsN 2 Banjar. MTsN 2 Banjar merupakan sekolah dengan guru-gurunya memiliki kemampuan dan kekreatifan dalam menggerak dan mendorong siswa sebagai senter untuk belajar dengan aman dan senang sehingga guru lebih antusias dalam mengajar.

Berdasarkan hasil peninjauan awal, peneliti melakukan wawancara langsung kepada salah satu guru mata pelajaran fiqh yang ada di MTsN 2 Banjar. Penulis temukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata

⁷Dedi Setiawan, Khodijah, Ahmad Mansyur. *Implementing Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Teach Fiqh* , *Journal of Research in Islamic Education*, no 2 (28 Desember 2020): 95, <https://doi.org/10.25217/jrie.v2i2.1283>.

pelajaran fiqih, dengan tujuan membangun semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, agar tidak terlalu monoton, hanya masuk kelas, duduk, mendengarkan, menulis, dan mengerjakan soal saja. dan dari wawancara tersebut didapatkan data bahwa, strategi pembelajaran PAIKEM menjadi satu hal yang sangat penting dan cukup diperhatikan, sekolah berusaha memotivasi dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seoptimal dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran tersebut, siswa sebagai senter dan guru sebagai pembimbing berusaha membuat bagaimana siswa dapat mengembangkan ilmu dari materi pembelajaran yang diberikan. dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM dalam menyaji pembelajaran fiqih kepada siswa, di sini guru berusaha saling membantu satu sama lain terutama dalam hal tersebut terhadap siswa. selain itu, guru juga mengajar dan melatih cara yang baik saat menjelaskan dalam kegiatan mengajar dan sebagainya. Hal tersebut memberikan pemahaman kepada siswa akan hal-hal yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan.

Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan. Adapun strategi pembelajaran PAIKEM yang sudah dilakukan antara lain: *Everyone is a Teacher Here*, *Demonstration* (Demonstrasi), dan Tanya Jawab. Dengan menerapkan beberapa strategi itu tidak hanya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik pun menjadi lebih aktif dan cepat memahami pelajaran karena ada media dan alat yang digunakan oleh

guru untuk membantu guru dalam memperagakan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI PAIKEM PADA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI THAHARAH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANJAR KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan sebagaimana termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “Penggunaan atau penerapan serta perihal mempraktikkannya.”⁸

2. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

Strategi PAIKEM merupakan singkatan dari kata Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM adalah suatu proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan aktif bertanya, mengemukakan gagasan, kreatifitas, kritis serta mencurahkan perhatian/konsentrasinya secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 1088

kenyamanan bagi siswa untuk belajar.⁹ PAIKEM merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan dalam menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir, bertanya berdiskusi, dan menyampaikan idenya.¹⁰

- a. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.
- b. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan pemikiran atau gagasan sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi belajar yang kondusif untuk belajar dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas.
- c. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang menuntut guru untuk memotivasi dan mengeluarkan kreativitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi.

⁹Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 54

¹⁰Mutia Khanza, M Hosnan, dan Suparno. "a Study Of The Implementation Of Paikem Learning Activities At Grade Ii Sdn Seroja", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no 3 (3 Juni 2021): 692, <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i3.8117>

- d. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, dan mengantarkannya pada tujuan yang ingin dicapai secara optimal.
- e. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kekompakan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa merasa terpaksa atau tertekan.¹¹

Dari berbagai pengertian di atas, maka PAIKEM dapat diartikan sebagai suatu pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana didalamnya mempelajari tentang ketentuan pengaturan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muammalah.

4. Thaharah

Thaharah secara bahasa berarti bersuci. sedangkan menurut istilah thaharah adalah membersihkan diri, pakaian, dan benda-benda lainnya dari najis dan hadas menggunakan cara yang sesuai dengan syariat islam. Kedudukan bersuci di dalam hukum islam termasuk amalan yang harus

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. V, 324-326

dilaksanakan. Sebab salah satu syarat sah shalat adalah suci dari hadas dan najis.

Jadi yang dimaksud peneliti dengan judul di atas adalah penerapan PAIKEM yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII yang dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih Materi thaharah yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memunculkan ide-idenya sendiri, serta guru menggunakan berbagai metode dan strategi untuk memunculkan kreativitas peserta didik, dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi PAIKEM pada pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi penelitian

1. Manfaat Teoritis

Apabila dalam penelitian model PAIKEM memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar dan bisa sesuai dengan konsep kurikulum yang berlaku saat ini, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan model pendekatan PAIKEM. Hal tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya dan bisa memberikan masukan kepada pihak yayasan untuk bisa menerapkan model PAIKEM sebagai standar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dan hasil penelitian ini, tentunya berhubungan dengan pengembangan kemampuan berfikir secara inovatif, kreatif dan efektif, serta menjadikan siswa lebih aktif dalam memahami pelajaran dan menyenangi semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta nilai tambah bagi guru sebagai upaya peningkatan kreativitas dalam mengelola kelas.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar yang terjun langsung untuk mempraktekkan ilmu yang peneliti dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga peneliti dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Harapan besar dari hasil penelitian ini adalah sebagai alat pemicu laju kreatifitas Sumber Daya Manusia, terutama mereka yang beraktifitas di lembaga sehingga mampu memotivasi lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendekatan PAIKEM dan menerapkannya di lembaga tersebut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan Implementasi PAIKEM pada pembelajaran Fiqh dari berbagai versi yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khithok Ahmad Purwanto tahun 2009 yang berjudul: *“Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) pada mata pelajaran pkn (suatu studi di Mts Negeri Malang)”*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Khithok ahmad purwanto menerapkan metode PAKEM pada mata pelajaran PKN, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penerapan

PAIKEM pada mata pelajaran fiqh dan dilakukan di sekolah yang berbeda.¹²

2. Skripsi oleh Miftahudin pada tahun 2016 yang berjudul “*Aplikasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MI al-amin cibayur kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan batasan-batasan yang penulis ambil dari judul, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang bagaimanakah penerapan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam pengolahan pesan dengan penekanan belajar melalui berbuat (*Learning by doing*) serta melibatkan siswa secara aktif langsung dalam proses belajar mengajar baik melibatkan fisik maupun intelektual emosional serta suasana yang menyenangkan demi tercapainya sasaran belajar di MI Al-Amin Cibayur Warungpring Pematang Tahun ajaran 2014/2015 khususnya pada kelas IV, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat strategi PAIKEM pada mata pelajaran fiqh.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin menerapkan penerapan Metode PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Amin Cibayur Warungpring

¹²Khithok Ahmad Purwanto “*Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) pada mata pelajaran pkn (suatu studi di mts negeri malang)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Malang:Universitas Negeri Malang, 2009)

Pemalang dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penerapan PAIKEM pada pembelajaran Fiqih dan dilakukan di sekolah yang berbeda.¹³

3. Skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala*”. Oleh Juni. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala dan faktor yang mempengaruhinya. Implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah PAIKEM. Hal ini dapat dilihat dari tahap perencanaan yang meliputi pembuatan silabus, prota, prosem dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta disediakannya fasilitas pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaannya.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan yang nampak berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yang mana pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada strategi yang diterapkan

¹³Miftahudin, “*Aplikasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MI al-amin cibayur kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Purwokerto: STAIN Pekalongan, 2016)

guru dan bagaimana guru menerapkan strategi-strategi PAIKEM dalam pembelajaran Fiqh.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari Pengertian PAIKEM, Karakteristik PAIKEM, Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Fiqih, Materi Thaharah, Implementasi PAIKEM, Faktor yang Mempengaruhi Impelementasi PAIKEM dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

¹⁴Juni, *“Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2012)